

**PERUBAHAN FONETIK PADA KATA SERAPAN
BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA JAWA
DALAM BAHASA HARIAN
(Kajian Analisis Fonologi)**

Kunhaniah Mabruroh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: haniah459@gmail.com

Abstract

The data that have been taken by the researchers in this study is the phonetic changes of Arabic word absorption in the Java language. While the object in this study is general, that is all the words that are prevalent in everyday life. While data collection techniques that have been used in this research is the technique of reading and writing. Reading activity is done to get the data deserve to be made in research material. When already get data that has been eligible for the check in through the Baoesastra Java Javanese dictionary and check also with the Arabic-language dictionary that is Al-Munir. Data analysis using the method of matching, namely by connecting lingual elements that are found in Arabic and Java language. While the results obtained are, show that the Arabic absorption word is not only absorbed into the Java language, but experienced some changes in categories, and changes in meaning. These changes involve branches of etymology, phonology, morphology, and semantics. Formal changes that occur through phonological and morphological adjustments. The shape changes that occur are un-ending changes, syllabic pattern adjustments, multiple plural changes, and phoneme adjustments. Phoneme changes occur because Arabic and Javanese languages have different phonemes. The phoneme changes include: 1. Change of vowel phoneme, 2. Long vocal changes into short vocals, 3. Changes diphthong into monophthong, 4. Vowel changes, 5. Consonant phoneme changes, 6. Duplicate consonant changes into a single consonant.

Keywords: *Phonetic Changes, Arabic Absorption Word into Javanese*

Abstrak

Data yang telah di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perubahan fonetik kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah bersifat umum, yaitu semua kata yang lazim dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Kegiatan membaca di lakukan guna mendapatkan data yang layak untuk di jadikan bahan penelitian. Ketika sudah mendapatkan data yang telah layak untuk di teliti di cek melalui kamus Bahasa Jawa Baoesastra Djawa dan di cek pula dengan kamus bahasa Indonesia-Arab yaitu Al-Munir. Analisis data menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat pada bahasa Arab dan bahasa Jawa. Sedangkan hasil yang diperoleh yaitu, menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab tidak begitu saja diserap kedalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa perubahan kategori, dan perubahan makna. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut melibatkan cabang ilmu etimologi, fonologi, morfologi, dan semantik. Perubahan bentuk yang terjadi melalui penyesuaian secara fonologis dan morfologis. Perubahan bentuk yang terjadi merupakan perubahan akhiran un, penyesuaian pola suku kata, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan penyesuaian fonem. Perubahan fonem terjadi karena bahasa Arab dan bahasa Jawa mempunyai fonem yang berbeda. Perubahan fonem tersebut meliputi:1. Perubahan fonem vokal,2. Perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek,3. Perubahan diftong menjadi monoftong,4. Perubahan vokal,5. Perubahan fonem konsonan,6. Perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal.

Kata Kunci: *Perubahan Fonetik, Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa Jawa*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai makna yang sangat luas dalam masyarakat kita (Indonesia) kata bahasa ini sering di gunakan dalam berbagai konteks dan makna. Fenomena penggunaan bahasa dapat ditemukan di dalam itu pada kalangan terbatas, terutama pada kalangan orang yang mendalami seluk beluk bahasa ada sejumlah sebutan bahasa, seperti bahasa lisan,

bahasa tulisan dan bahasa tubuh. Sebagai seorang pembelajar bahasa seyogyanya harus lebih intensif dalam menganalisa *message* secara menyeluruh. Sebagaimana yang di karena “*Learning English language is one of science that should be learnt to all the people*”.¹ Bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia merupakan satu contoh bahasa yang harus di pelajari dan tentunya banyak aspek yang sangat menarik di teliti, seperti penggunaan kata serapan. Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam berbicara maupun dalam proses belajar. Manusia tidak pernah luput dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi setiap hari dengan sesamanya. Tanpa menggunakan bahasa manusia tidak akan dapat bersosialisasi dengan yang lainnya.

Sebagai bangsa yang sangat membuka diri terhadap perkembangan, pada bangsa Indonesia khususnya pada bahasa Jawa senantiasa mengadakan komunikasi dengan bangsa lain. Dan komunikasi tersebut dapat terjadi dalam berbagai kesempatan diantaranya kegiatan dalam bermasyarakat, kegiatan pemerintahan dan kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka adanya komunitas budaya yang mana pada komunitas tersebut akan melibatkan kontak antara masyarakat Jawa dengan masyarakat yang lainnya. Akibatnya dalam dalam masalah kebahasaan ini akan menimbulkan kontak budaya yang menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa asing kedalam bahasa Jawa.

Dari beberapa bahasa asing salah satunya yang dapat mempengaruhi bahasa Jawa diantaranya adalah bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa bersamaan dengan masuknya agama Islam ketanah Jawa. Agama Islam masuk ketanah Jawa melalui para pedagang, musafir, dan mubaligh-mubaligh Arab. Penggunaan bahasa Arab ini tampak pada

¹ Suhono Suhono, “SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS’ COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS,” *Iqra (Educational Journal)* 1, no. 2 (2017): 1–30.

penggunaan kata-kata Arab kedalam bahasa sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan. Dan kata serapan ini banyak juga ditemukan dalam bentuk naskah-naskah kuno yang berisi ajaran-ajaran islam. Dan pada perkembangan bahasa Arab ini banyak yang digunakan pada media massa, baik lisan maupun tulisan, diantaranya surat kabar, tabloid dan majalah.

Pada penggunaan kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Jawa melalui bahasa tulis menyebabkan adanya ahli tulis kata serap dari bahasa Arab kedalam bahasa Jawa. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa, mengingat kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa yang berbeda perubahan bentuk tersebut meliputi tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Sedangkan pada tataran morfologi ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, sehingga beberapa bentuk suku kata mengalami perubahan kata dari kata sebelumnya.²

Perubahan fonetik dalam kata serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa, yang dimaksud dengan kata serapan itu sendiri adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang telah terintegrasi ke dalam bahasa indonesia dan telah di terima luas oleh masyarakat umum. Fungsi kata serapan di dalam bahasa indonesia adalah untuk memperkaya ragam bahasa indonesia itu sendiri dalam memberi pengetahuan tentang bahasa asing kepada pemakai bahasa indonesia. Adanya kata serapan ini semata-mata untuk memperluas bahasa itu sendiri, tujuan utama peneliti sendiri adalah untuk memperluas bahasa jawa. Yang telah di pinjam atau di serap dari bahasa Arab. Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan lebih luas pada bagian isi atau pembahasan di bawah ini.

²Suwandi, *Bentuk-Bentuk Kata Serapan dalam Bahasa Jawa dari Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM,1995): 42.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan atau menguraikan sesuai apa yang dihasilkan dalam penelitian.³ Yang mana dalam penelitian ini akan mendeskripsikan proses penyerapan bahasa Arab kedalam bahasa Jawa. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah perubahan fonem, perubahan bentuk dan perubahan makna yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kata Serapan

Kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain (*the attempted reproduction in one language of patterns previously found i another*).⁴ Selanjutnya Haugen berpendapat penyerapan adalah suatu proses penyerapan atau unsur-unsur bahasa lain yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu. Oleh karena itu, penyerapan tidak dapat dipisahkan dengan pola-pola dari bahasa yang ditiru sehingga pola-pola tersebut berlaku pula pada bahasa peniru. Kata serapan ini di gunakan juga dalam bukunya sudarsono akan tetapi untuk makna pinjam di gunakan oleh Kridasana pada

³Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Linguistik: Kearah memahami Metodologi Linguistik*, (Yogyakarta: Universitas Gadjahmada Press, 1992): 62

⁴Junanah. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press: 2010): 44.

tahun 2008, menurutnya kata pinjam adalah kata yang di pinjam oleh bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya di sesuaikan dengan kaidah sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa kata serapan dapat juga merupakan kata yang di ambil atau di serap dari bahasa sumber dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap.

Haugen berpendapat bahwa semua tipe kata serapan meliputi dua proses, yaitu proses pemasukan (*importation*) dan proses penyulihan (*substitution*). Proses pemasukan adalah penggunaan kata serapan yang sama dengan model (bahasa sumber), sehingga di terima oleh penutur sebagai milik bahasanya, sedangkan proses penyulihan adalah penggunaan kata serapan yang menghasilkan model yang bukan pemasukan, melainkan penggantian pola yang sama dari bahasa penyerap. Namun, dalam jurnal ini hanya akan dibahas kata serapan yang mengalami proses pemasukan saja (*importations*).

Adapun kata serapan terbagi menjadi dua jenis⁵, dan ketiga jenis kata serapan tersebut adalah:

1. Kata serapan murni (*loanwords*); jenis penyerap yang memperlihatkan pemasukan morfemis tanpa penyulihan, dimana pemasukan morfemisnya dapat terjadi tanpa adanya perubahan baik perubahan sebagian maupun perubahan secara lengkap. Dengan kata lain, bentuk morfemisnya merupakan morfemik bahasa model, misalnya kata Al-Qur'an (القران) dan Zakat (زكاة) merupakan kata serapan murni.
2. Kata serapan sulih/pengganti (*loanshifts*); bila terjadi penyulihan morfemik total tanpa memperhatikan ciri proses pemasukan. Adapun yang masuk dalam serapan sulih adalah serapan terjemah (*loan translations*) dan serapan makna (*semantic borrowing/semantic loans*), misalnya maha mulya (العزیز), shalat wengi (صلاة الليل).

⁵Junanah : 45

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyerapan merupakan proses pengambilan pola-pola atau unsur-unsur bahasa lain, yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap. Kata serapan meliputi dua proses, yaitu pemasukan dan penyulihan. Jenis kata serapan ada 3, yaitu kata serapan murni, kata serapan padu, dan kata serapan sulih. Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi kata serapan murni (*loanwords*) karena bentuk morfemnya merupakan morfemik bahasa model.

2. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa.

Proses penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa melalui proses yang sangat lama. Kata-kata bahasa Arab pada awalnya dipakai oleh para penutur dari kedua bahasa tersebut melalui komunikasi lisan. Selanjutnya kata-kata Arab itu digunakan pula dalam bahasa tulisan. Pemakaian kata-kata tersebut dalam bahasa tulisan menyebabkan terjadinya alih tulis dari tulisan bahasa Arab kedalam bentuk tulisan *pegon*, kemudian kedalam bentuk tulisan Jawa, dan akhirnya ke dalam bentuk tulisan latin.⁶

Terjadinya alih tulis bahasa Arab kedalam bahasa Jawa, baik kedalam bentuk tulisan *pegon*, tulisan Jawa, dan tulisan latin, merupakan terjadinya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Jawa. Perubahan bentuk tersebut melibatkan proses fonologi dan morfologis. Pada tataran morfologi kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam

⁶Junanah.:04

membentuk kata, sehingga beberapa bentuk kata mengalami perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya.⁷

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab bisa secara fonologis saja, morfologis saja, atau secara fonologis dan morfologis. Adapun perubahan bentuk tersebut meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan perubahan fonem.

a. Penghilangan Akhiran *un*

Kata-kata dalam bahasa berfleksi, seperti bahasa Arab, bahasa Latin, dan bahasa Sansekerta, untuk dapat digunakan dalam kalimat harus di sesuaikan dahulu bentuknya dengan kategori-kategori grametikal yang berlaku dalam bahasa ini. Alat yang digunakan untuk penyesuaian bentuk itu biasanya berupa afiks, yang mungkin berupa prefiks, infiks, dan sufiks atau juga berupa modifikasi internal, yakni perubahan yang terjadi di dalam bentuk dasar itu⁸.

Bahasa Arab memiliki kaidah yang berbeda dengan bahasa Jawa. Kata benda dalam bahasa Arab ketika berdiri sendiri sebagian besar berakhiran *un*.⁹ Hal tersebut dapat kita lihat dalam kamus-kamus bahasa Arab. Akhirnya *un* (nounation) tersebut akan luluh jika diserap ke dalam bahasa Jawa. Sebagai contoh kata *فِقْهٌ* *fiqhun*. Pada kata tersebut setelah diserap kedalam bahasa Jawa menjadi Pekih atau Fikih yang mengalami penghilangan nounation (*un*).

b. Penyesuaian Pola Suku Kata

Bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki pola suku yang berbeda. Bahasa Arab mempunyai pola suku kata standar, yaitu: KV, KVK, KVKK. Sedangkan pola suku kata bahasa Jawa adalah: V, VK, KV, KVK, pola suku kata KVKK merupakan

⁷Junanah.:42

⁸Chaer Abdul, *Linguistik Umum*. (Jakarta.:Rineka Cipta, 2012): 170

⁹Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Pranada Media Grup,2012): 8

sebuah kata dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, kata “عجائب” ‘*ajaibun*’ pola pada kata tersebut tidak ada pada bahasa Jawa, sehingga ketika sudah diserap kedalam bahasa Jawa maka akan menjadi *ajaib*.¹⁰

c. Perubahan Bentuk Jamak Menjadi Tunggal

Kata dalam bahasa Arab memiliki jumlah singularis atau mufrod, dualis atau mutsanna, dan pluralis atau jama'.¹¹ Jumlah tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga kata serapan tersebut diserap apa adanya tanpa memperhatikan jumlahnya. Sebagai contoh kata ارواح (arwa_un) merupakan bentuk jama' dalam bahasa Arab. Kata tersebut diserap kedalam bahasa Jawa menjadi *arwah*. Selanjutnya, kata tersebut digunakan dalam bahasa Jawa tanpa diperhatikan jumlahnya lagi.

3. Tinjauan Fonologis Bahasa Jawa dan Bahasa Arab.

Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Bahasa Jawa dan bahasa Arab mempunyai fonem vokal dan konsonan. Fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab ada yang sama dan ada yang berbeda. Ada fonem yang hanya ada dalam bahasa Jawa, dan ada pula fonem yang hanya ada dalam bahasa Arab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

a. Fonem Fokal Bahasa Jawa.

Fonem vokal dalam bahasa Jawa berjumlah 7 fonem. Ketujuh fonem vokal tersebut adalah /a/,/o/,/i/,/u/,/e/, dan /ə /. adapun pembahasan yang ketujuh fonem vokal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Fonem /a/

¹⁰Junanah. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*.(Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010.): 146

¹¹Muslich, Masnur, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008): 42

Fonem /a/ termasuk vokal rendah, depan, tak bulat, dan terbuka. Fonem /a/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian depan dalam posisi rendah ketengah, bentuk bibir tidak bulat, dan jarak lidah dengan langit-langit jauh sehingga struktur terbuka. Fonem ini dapat berdistribusi di awal suku dan akhir suku kata (sangat sedikit).

2. Fonem /i/

Fonem /i/ termasuk fonem yang tinggi, depan, tak bulat, dan tertutup. Fonem /i/ diucapkan dengan meninggikan bagian depan lidah, bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, dan struktur dalam keadaan tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir suku kata.

3. Fonem /u/

Fonem /u/ termasuk fokal tinggi, belakang, netral, dan tertutup. Fonem /u/ diucapkan dengan meninggikan bagian belakang lidah, bentuk bibir bulat dan strukturnya dalam keadan tertutup. Fonem ini berdistribusi di awal, tengah, dan skhir suku kata.

4. Fonem /ə/

Fonem /ə/ termasuk vokal madya, tengah, tak bulat, dan semi tertutup. Fonem /ə/ diucapkan dengan cara meletakkan bagian tengah lidah dalam posisi madya, bentuk bibir tak bulat, jaral bagian tengah lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga srtukturnya semi tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal dan tengah suku kata.

5. Fonem /e/

Fonem /e/ termasuk fokal madya, depan, tak bulat, dan semi tertutup. Fonem /e/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian depan dalam posisi madya, bentuk bibir tidak bulat, jarak lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga strukturnya semi tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

6. Fonem /o/

Fonem /o/ merupakan fokal madya, depan, tak bulat, dan semi terbuka. Fonem /o/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah

bagian belakang dalam posisi madya, bentuk ibir bulat, jarak lidah belakang dengan bagian langit-langit agak jauh sehingga struknya semi terbuka. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

7. Fonem /□/

Fonem /□/ termasuk vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka, Fonem ini dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan juga akhir suku kata.¹²

b. Fonem vokal bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai ciri vokal tersendiri yang tidak sama dengan bahasa Jawa. Oleh karena itu, hal ini sering mempengaruhi bunyi maupun tulisan dalam transleternya.¹³ Disebutkan bahwa vokal yang disebutkan dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut.

1. Fokal pendek terdiri atas

..... = a

..... = i

..... = u

Ketika vokal tersebut bisa digunakan pada vokal bahasa Jawa. Apabila ketiga vokal tersebut diserap kedalam bahasa Jawa, maka tidak akan menimbulkan masalah.

2. Vokal Panjang

..... = a

..... = i

..... = u

Vokal panjang tersebut tidak berlaku dalam bahasa Jawa. Apabila vokal panjang bahasa Arab diserap ke dalam bahasa jawa maka akan mengalami perubahan menjadi vokal pendek.

3. Diftong/layn

¹²Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. *Linguistik Bahasa Jawa; Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. (Yogyakarta: Bagaskara, 2006): 4

¹³Nurhayati. : 91

اَوْ = au

أَيَّ = ai

Diftong dalam bahasa Jawa tidak lazim digunakan. Apabila diftong dalam bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa biasanya berubah menjadi monoftong. Sebagai contoh kata *taubat* menjadi *tobat*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat tegaskan bahwa bahasa Jawa memiliki vokal yang tidak dimiliki bahasa Arab, yaitu /e/, /o/, // dan /ə/. Sedangkan fonem vokal panjang yaitu /a/, /i/, dan /u/.

c. Fonem Konsonan Bahasa Jawa.

Fonem konsonan bahasa Jawa berjumlah 23 fonem. Berdasarkan alat ucap yang berperan secara langsung dalam proses pembentukan bunyi, fonem konsonan bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis.

1. Konsonan Bilabial

Fonem konsonan bilabial adalah konsonan yang dihasilkan dengan udara yang mengalir dihambat oleh artikulator pasif bibir atas dan artikulator aktif bibir bawah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan bilabial adalah /p/, /b/, dan /m/.

2. Konsonan Labio-dental

Fonem Konsonan Labio-dental adalah konsonan yang dihasilkan dengan artikulator pasif gigi atas, sedangkan artikulator aktifnya gigi bawah yang termasuk konsonan ini yaitu, /f/, /v/ dan /w/.

3. Konsonan apiko – alveolar

Konsonan yang dihasilkan dengan arus udara dihambat oleh artikulator pasif gigi atas dan artikulator aktifnya ujung lidah.

4. Konsonan apiko-palatal.

Fonem Konsonan apiko-aveolar adalah konsonan yang dihasilkan oleh ujung lidah sebagai artikulator aktif dan pangkal gigi sebagai artikulator pasif.

5. Konsonan lamino-alveolar

Fonem Konsonan lamino-alveola adalah konsonan yang dihasilkan oleh daun lidah sebagai artikulator aktif dan gigi sebagai artikulator pasif yang termasuk pada konsonan ini adalah /s/ dan /z/.

6. Konsonan medio-palatal

Adalah konsonan yang dihasilkan oleh lidah tengah sebagai artikulator aktif dan langit-langit keras sebagai artikulator pasif, yang termasuk konsonan ini yaitu /c/, /j/, /n/, dan /y/.

7. Konsonan dorso-velar

Adalah konsonan yang dihasilkan oleh punggung lidah sebagai artikulator aktif dan langit-langit lunak sebagai artikulator pasif, yang termasuk konsonan ini adalah /k/, /g/ dan /x/.

8. Konsonan faringal

Konsonan yang proses penghasilannya berada pada rongga faring, konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan faringal adalah /h/.

9. Konsonan glotal stop

Adalah konsonan yang dihasilkan oleh rongga diantara pita suara. Konsonan glotal dalam bahasa Jawa ada satu yaitu /ʔ/.

d. Fonem konsonan bahasa Arab.

Berdasarkan artikulasinya, konsonan bahasa Arab dapat diklarifikasikan menjadi 11¹⁴. Pengklarifikasian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Bilabial (اصوات شفوية): ب/م

2. Konsonan Labio-dental (اسنانية شفوية): ف

¹⁴Nurhayati.: 91-94

3. Konsonan apiko-dental (ما بين اسنانا)
ظ/ذ/ث : (الصوتية)
4. Konsonan apiko-dental-alveoral (اسنانية)
ل/ن/ط/ض/د/ت : (لتوسة)
5. Konsonan apiko – alveolar (لتوية) : ر/ز/ص/س
6. Konsonan apiko-palatal (اصوات لتوية حنكية)
ج/ش :
7. Konsonan lamino-alveolar (اصوات وسط الحنك) : ي
8. Konsonan madio-palatal (اصوات اقصى)
و/غ/ك/خ : (الحنك)
9. Konsonan derso-veral (لهوية اصوات) : ق
10. Konsonan faringal (اصوات الحلقية) : ع/ح
11. Konsonan glotal stop (اصوات الحنجريية) : ه/ء

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Jawa dan ada pula fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Arab. Fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Jawa dan tidak ada dalam bahasa Arab adalah (c,p,g,n,n). Sedangkan fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Arab adalah (ث/خ/ح/ذ/ز/ش/ص/ض/ط/ظ/ع/غ/ق).

4. Perubahan Fonem

Perbedaan fonem-fonem yang ada dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab tersebut merupakan akibat adanya perubahan

fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa.¹⁵ Perubahan fonem pada kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Jawa terdapat terdiri atas penambahan vokal, paragon, metatesis, perubahan diftong, menjadi monoftong, asimilasi, disimilasi, dan perubahan konsonan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Perubahan vokal

Perubahan vokal pada kata serapan biasanya disesuaikan dengan vokal sebelumnya. Misalnya, jika vokal sebelumnya /a/, maka vokal tambahan (sisipan) adalah /a/, jika vokal sebelumnya /i/, maka sisipan /i/, dan jika vokal sebelumnya /u/ maka vokal sisipannya /u/ juga. Contohnya kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan vokal adalah kata Sabar yang berasal dari kata shobrun صَبْرٌ kata sabar mengalami penambahan vokal /a/ karena vokal sebelumnya juga /a/.

b. Paragog

Paragon adalah penambahan bunyi pada akhir kata demi keindahan bunyi atau kemudahan lafal. Tambah bunyi tersebut, biasanya terjadi pada kata yang berakhiran konsonan sehingga di tambah dengan bunyi /i/ atau /u/. Seperti contoh berikut: kata *ahli* awalnya *ahli* berasal dari kata *ahl*(اهل) yang selanjutnya mengalami perubahan bunyi /u/ di akhir kata.

c. Metatesis

Metatesis adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata. Kata serapan bahasa Arab yang mengalami proses metatesis adalah kata *jemuwah*. pada kata *jemuwah* berasal dari kata jum'ah (جمعة) yang mula-mula mengalami pelemahan bunyi /u/ menjadi /e/. Selanjutnya /u/ berpindah

¹⁵Nurhayati.: 97-106

setelah /m/ menjadi *jemuah*, dan terjadi juga variasi bentuknya menjadi *jamuwah*.

d. Asimilasi

Asimilasi adalah peristiwa yang berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada di lingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama dan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya¹⁶. Kata serapan bahasa Arab yang mengalami fonem serupa (asimilasi) adalah kata mungkar yang berasal dari bahasa Arab *munkar* (مُنْكَرٌ). Kata *munkar* (مُنْكَرٌ) mengalami perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/ karena pengaruh fonem /k/.

e. Disimilasi

Disimilasi adalah perubahan yang menyebabkan dua buah fonem yang sama menjadi berbeda atau berlainan. Contohnya adalah pada kata *berkah* yang berasal dari *barkatun* (بِرْكَاتٌ) dan waktu yang berasal dari *waqtun* (وَقْتٌ).

f. Perubahan diftong menjadi monoftong

Perubahan ini terjadi karena dalam bahasa Jawa diftong tidak lazim digunakan. Contohnya adalah kata *taubat* (تَوْبَةٌ) menjadi *tobat*.

g. Perubahan fonem konsonan

Perubahan fonem konsonan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawaterjadi karena ada beberapa fonem konsonan bahasa Jawa. Contohnya *mitsal* (مِثَالٌ) akan berubah menjadi *misal* karena fonem /ts/ tidak ada dalam bahasa Jawa.

Diantaranya beberapa contoh kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, dalam bahasa sehari-hari,diantaranya sebagai berikut:

¹⁶Verharr, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)

1. زَمَانٌ : “zāmanun” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata jaman. (perubahahn yang terjadi: -un hilsng, fokal panjang menjadi pendek, perubahan fonem konsonan).
2. ظَاهِرٌ : “āhirun” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *lair*.(perubahahn yang terjadi: -un hilsng, fokal panjang menjadi pendek, perubahan fonem ke konsonan, nominal menjadi adjektiva, menyempit)
3. نَفْسٌ : “nafsun” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *napsu*.(perubahahn yang terjadi: -un hilsng, penyesuaian suku kata, penambahan fonem ke konsonan)
4. فَصْلٌ : “faḥlun” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *pasal*. (perubahahn yang terjadi: -un hilsng, penambahan fonem ke konsonan, menyempit).
5. رُوحٌ : “rūḥun” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *roh*. (perubahahn yang terjadi: -un hilsng, penambahan fonem ke konsonan, penyesuaian suku kata, menyempit).
6. ثَلَاثَاءٌ : “ḥulaḥā'u” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *selasa*. (perubahahn yang terjadi: -un hilsng, perubahan fonem fokal, fokal panjang menjadi pendek, perubahan fonem konsonan).
- سُنَّةٌ : “sunnatun” yang telah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *sunat*. (perubahahn yang terjadi: -un hilsng, konsonan rangkap menjadi tunggal, meluas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

Perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa terjadi karena bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki fonem yang berbeda. Perubahan fonem yang terjadi adalah sebagai berikut.

a. Perubahan fonem vokal secara disimilasi meliputi: 1) perubahan /a/ menjadi /ə/ seperti kata *wektu*, 2) perubahan /u/ menjadi /o/ seperti kata *donya*, 3) perubahan /u/ menjadi /ə/ seperti kata *selasa*, 4) perubahan /i/ menjadi /ə/ seperti kata *rejeki*, 5) perubahan /i/ menjadi /e/ seperti kata *sehat*.

b. Perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek, meliputi: 1) perubahan /ā/ menjadi /a/ seperti kata *zakat*, 2) perubahan /ī/ menjadi /i/ seperti kata *yatim*, 3) perubahan /ū/ menjadi /u/ seperti kata *almarhum*, 4) perubahan /ī/ menjadi /e/ seperti kata *nasehat*, 5) perubahan /ū/ menjadi /o/ seperti kata *roh*.

c. Perubahan diftong menjadi monoftong, meliputi: perubahan /ai/ menjadi /ɛ/ seperti kata *setan*, dan perubahan /au/ menjadi /o/ seperti kata *tobat*.

d. Penambahan vokal, meliputi: 1) penambahan /a/ di tengah kata seperti *asal*, 2) penambahan /i/ di tengah kata seperti *idin*, 3) penambahan /u/ di tengah kata seperti *umur*, 4) penambahan /i/ di akhir kata seperti *ahli*, dan 5) penambahan /u/ di akhir kata seperti kata *ilmu*.

e. Perubahan fonem konsonan, meliputi: 1) perubahan /z/ (ذ) menjadi /d/ seperti kata *adan*, 2) perubahan /q/ (ق) menjadi /k/ seperti kata *akal*, 3) perubahan /kh/ (خ) menjadi /k/ seperti kata *akerat*, 4) perubahan /h/ (ح) menjadi /h/ atau /k/ seperti kata *halal* dan *kewan*, 5) perubahan /s/ (ص) menjadi /s/ seperti kata *asal*, 6) perubahan /t/ (ث) menjadi /s/ seperti kata *waris*, 7) perubahan /sy/ (ش) menjadi /s/ seperti kata *sarat*, 8) perubahan

/_/ (ط) menjadi /t/ seperti kata *batal*, 9) perubahan/f/ (ف) menjadi /p/ seperti kata *pitrah*, 10) perubahan /z/ (ز) menjadi /j/ seperti kata *jaman*, 11) perubahan /' (ع) menjadi /k/ atau /ŋ/ seperti kata *bakda* dan *donga*, 12)perubahan /_/ (ظ) menjadi /l/ seperti kata *lair*, 13) perubahan /r/ (ر) menjadi /l/seperti kata *lila*, 14) perubahan /_/ (ض) menjadi /l/ seperti kata *lila*, 15) perubahan/gh/ (غ) menjadi /g/ seperti kata *gaib*, 16) *ta' marbutah* (ة) dibaca /h/ atau /t/seperti kata *musibah* dan *salat*.

f. Perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal seperti kata *awal*.

Adanya perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan adanya perubahan kategori kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun perubahan kategori tersebut meliputi:

a. perubahan kategori nomina menjadi adjektiva seperti kata *sabar*,

b. perubahan kategori nomina menjadi verba seperti kata *musawarah*.

Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas seperti kata *abdi*, perubahan makna menyempit seperti kata *amal*, dan perubahan makna total seperti kata *pitrah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul, *Linguistik Umum*. Jakarta.:Rineka Cipta, 2012.
- Junanah, *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010: 147
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Pranada Media Grup, 2012.
- Muslich, Masnur, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008: 42
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani, *Linguistik Bahasa Jawa; Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Linguistik: Kearah memahami Metodologi Linguistik*, Yogyakarta: Universitas Gadjahmada Press, 1992.
- Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- Suhono, Suhono. "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS." *Iqra (Educational Journal)* 1, no. 2 (2017): 1–30.
- Suhono, Suhono. "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS." *Iqra (Educational Journal)* 1, no. 2 (2017): 1-30.
- Verharr, J.W.M, *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008:121